

QUANT VERSE

More Opportunities in 2H23

No More
Recession?

Between Rate Hikes
or Another Pause

El Nino: A Blessing
for CPO



6 009800 461091 >

More Opportunities in 2H23: El Nino and CPO

A better start in 2H23..

Area support kuat di 6500 – 6600 terbukti menjadi penahan yang cukup kuat untuk membuat **IHSG kembali rebound** dan menunjukkan penguatan sebesar **+0,82%** sepanjang pekan kemarin. Walaupun **sejak awal tahun masih terjadi koreksi -1,96%Ytd**, namun **investor asing sebenarnya masih terus melakukan net buy sebesar Rp 16,8T** sejak awal 2023.

Di sisi lain, **pasar saham AS tercatat mengalami kenaikan** khususnya **saham-saham teknologi** yang didorong oleh ekspektasi terbatasnya **kenaikan suku bunga fed funds rate (FFR)**. Nasdaq bahkan **memimpin penguatan sebesar +30,52%Ytd**.

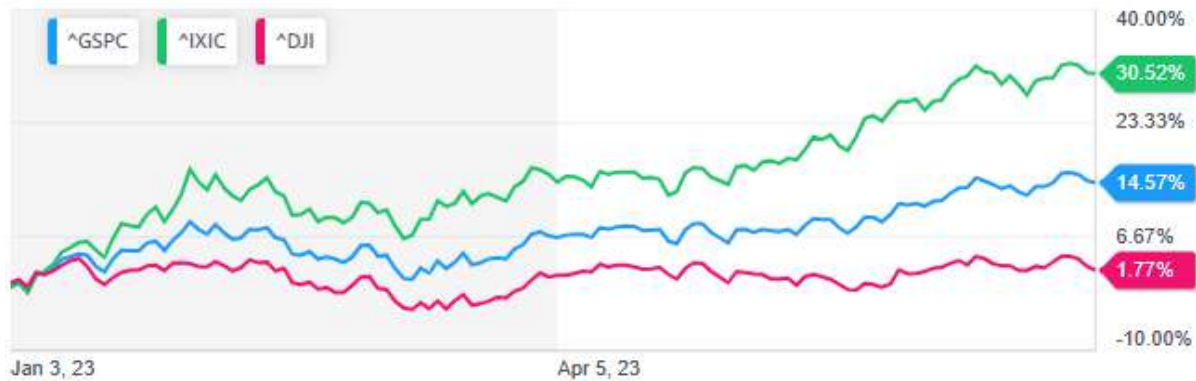
Seperti yang sempat dibahas pada pekan lalu, **optimisme investor domestik maupun global** terhadap pemulihan **pasar saham** tampak makin kuat pada 2H23. Lantas, apa saja **katalis yang harus diperhatikan pada bulan Juli ini?** Dan adakah **sektor yang berpotensi manggung pada Semester II ini?**

===== CUANVERSE VOL.XXIV =====

No More Recession?

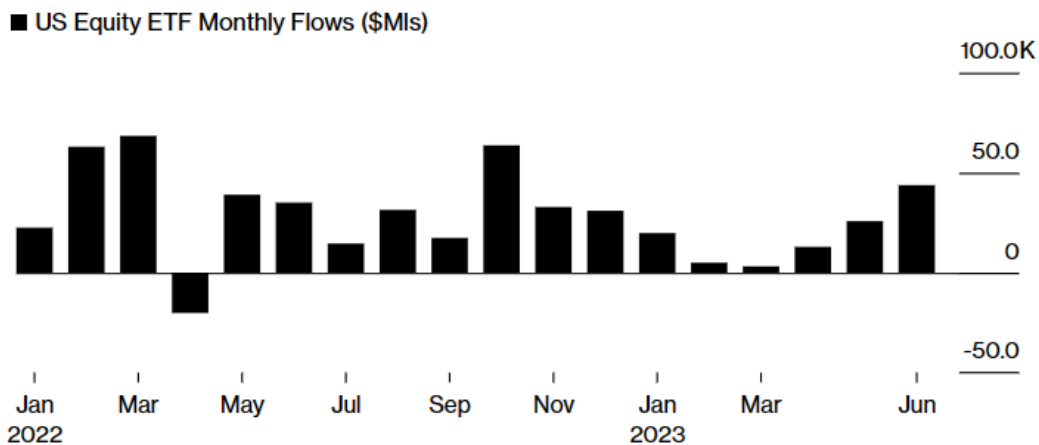
“A not-so-hard landing..”

Pergerakan pasar saham AS yang tercermin dari tiga indeks besar yakni Dow Jones (DJI), S&P 500 serta Nasdaq terus menjadi perhatian investor global. Pasalnya, **di tengah kekhawatiran resesi dan potensi kenaikan suku bunga (FFR) lanjutan**, ketiga indeks tersebut malah **mencetak kenaikan rata-rata sebesar 15,62%Ytd**. Penguatan terbesar diraih oleh **Nasdaq sebesar 30,52%Ytd**.



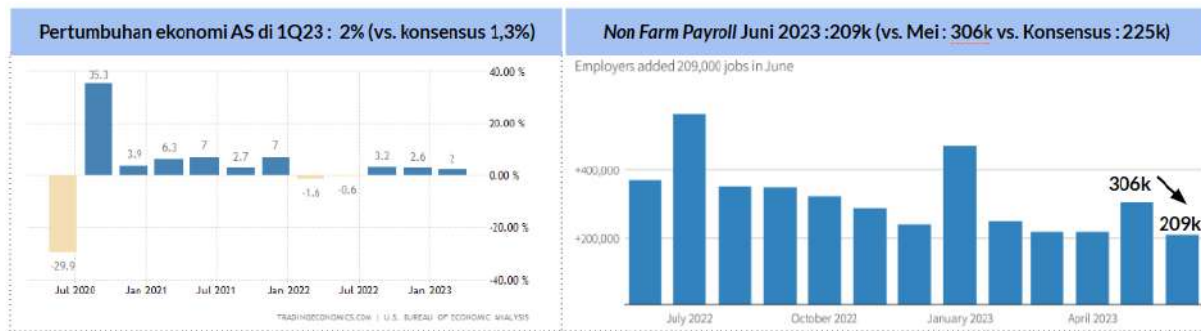
Sumber : Yahoo Finance (8 Juli 2023)

Tak berhenti sampai di situ, **aliran dana masuk (inflow) ke Exchange Traded Fund (ETF) untuk saham AS** pun terus **mengalami kenaikan sejak bulan Februari hingga Juni 2023**. Bahkan **inflow pada Juni** merupakan yang **tertinggi sejak November 2022 yakni sebesar USD 43.8bn**.



Source: Bloomberg Intelligence

Optimisme yang mengarah ke pasar saham ini secara implisit menunjukkan bahwa **kekhawatiran atas perlambatan ekonomi** yang berujung pada resesi **telah diperhitungkan oleh investor (priced-in)** dan sebenarnya **tak seburuk perkiraan awal**. Hal ini utamanya tercermin dari **2 data ekonomi yang dirilis yakni :**



Sumber : TradingEconomics , IM Research (diolah)

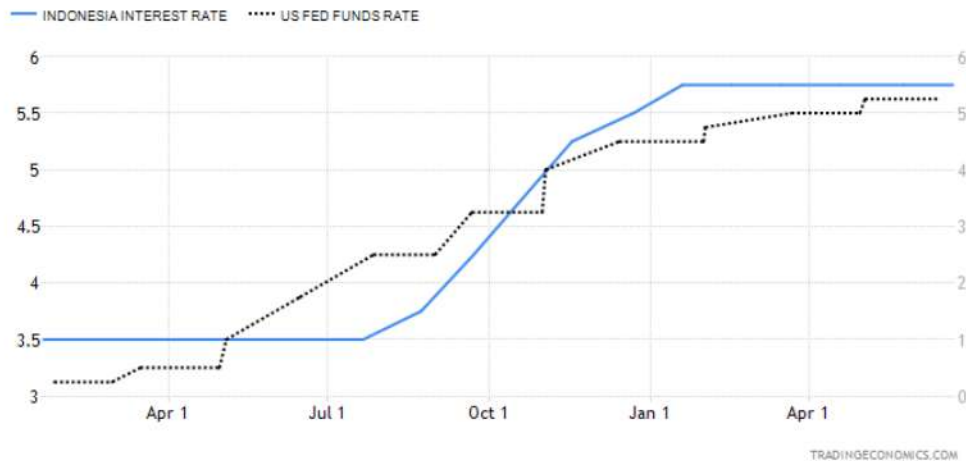
- **Pertumbuhan ekonomi AS pada 1Q23 tercatat sebesar 2%** dan **berada di atas konsensus yakni 1,4%**. Sementara itu, pertumbuhan PDB pada 2Q23 diestimasikan berada pada level 1,6%. Walaupun melambat, namun **skenario hard landing (ekonomi AS minus) tak terjadi**.
- **Angka Non Farm Payroll (NFP)** yang menggambarkan jumlah lapangan kerja yang tercipta pada bulan Juni tercatat 209k, **turun dibandingkan Mei sebesar 306k** dan juga **di bawah konsensus 225k**. Pertambahan *job openings* tersebut menjadi yang terendah sejak Desember 2022.

Between Rate Hikes or Another Pause

“25bps rate hikes on the table..”

Bulan Juli ini kembali menjadi **momen yang dinantikan para investor global** karena The Fed akan mengumumkan arah suku bunga acuan AS. Menilik data dari *CME FedWatchTool*, **probabilitas The Fed untuk menaikkan FFR sebesar 25bps ke level 5,25% – 5,50% mencapai 93%** sedangkan sisanya mengestimasikan FFR tetap ditahan.

Jika nantinya hasil FOMC Minutes pada 26 Juli 2023 memang menunjukkan **kenaikan sebesar 25bps**, maka **selisih antara FFR dan BI7DRR makin tipis dan hanya sebesar 25bps saja**. *As a reminder*, **BI7DRR telah ditahan selama 5 bulan beruntun di level 5,75%**.

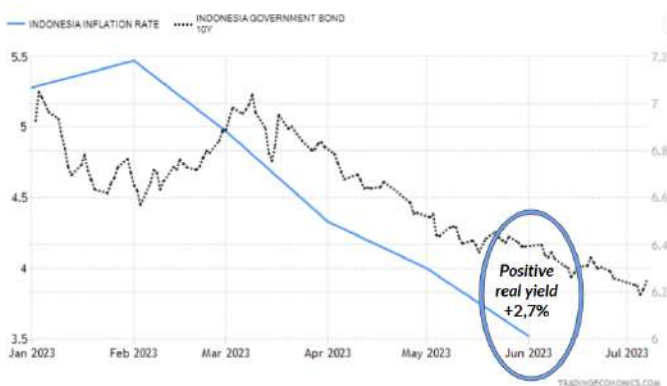


Seperti yang sempat Tim IM Research sampaikan bahwa ketika **selisih suku bunga menipis**, maka **risiko berikutnya yang harus diantisipasi adalah terjadi outflow** secara masif dari **aset keuangan domestik, baik saham maupun obligasi**.

But, this time may be quite different..

Jika diamati, sejak awal 2023 **aliran dana investor asing ke pasar saham masih tercatat sebesar Rp 16,8T** dan **ke pasar obligasi Pemerintah bahkan 4x lipat lebih tinggi yakni Rp 70,6T**. *Inflow* ini tetap terjadi walaupun selisih suku bunga kian menyempit. Hal ini didorong oleh **3 hal bersifat fundamental, yaitu :**

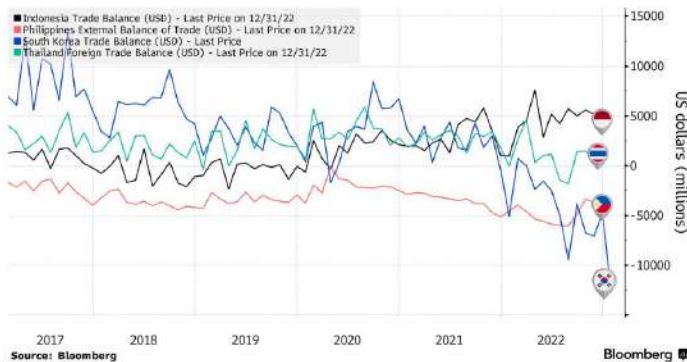
1. Real Yield positif



Inflasi Indonesia konsisten turun dan berada di level 3,52% (Juni) sehingga **real yield investasi makin menarik**.

Misalnya **obligasi Pemerintah bertenor 10Y (ID10Y)** yang kini **ada di 6,2%**. Jika dibandingkan dengan inflasi, maka **real yield tercatat sebesar 2,7%**.

2. Surplus neraca dagang yang tebal



Posisi Indonesia sebagai negara **eksportir utama atas batu bara, sawit hingga nikel** membuat **momen *commodity boom*** menjadi sebuah berkah.

Hal ini terlihat dari **surplus neraca dagang yang tebal**.

Per Mei 2023, surplus neraca dagang tercatat sebesar **USD 0,44 miliar dan turun signifikan dibandingkan dengan April 2023 sebesar USD 3,9 miliar** akibat penurunan harga komoditas. Namun jika dibandingkan dengan negara lain, **surplus neraca dagang Indonesia menjadi yang paling unggul**.

Selain itu, jika diamati sebenarnya **volume ekspor masih terus meningkat**, salah satunya yakni batu bara. Volume ekspor tersebut **berpeluang untuk kian naik** seiring dengan masih berlanjutnya pemulihan ekonomi China yang merupakan mitra dagang utama Indonesia.

3. Nilai tukar Rupiah yang menguat



Fundamental ekonomi yang kuat membuat **pergerakan nilai tukar Rupiah (IDR) terhadap USD relatif stabil**. Bahkan hingga akhir 2023, **IDR diestimasikan terjaga di rentang IDR 14,2k – 15k/USD**.

Ketiga katalis positif tersebut akhirnya membuat **rating**

obligasi Indonesia kembali lagi mendapatkan status *stable* (BBB) oleh lembaga penilai internasional yakni S&P Global Ratings. **Afirmasi *rating* tersebut disampaikan pada 4 Juli 2023** dengan beberapa pertimbangan berikut :

Overview

- Indonesia has achieved rapid fiscal consolidation, backed by solid revenue growth and well-calibrated policies.
- Economic growth and external settings will stabilize further following the country's recovery from the pandemic. An improved external balance sheet will help the country weather normalizing commodity prices.
- We affirmed our 'BBB/A-2' sovereign credit ratings on Indonesia. **stable outlook**
- The stable outlook on the long-term rating reflects our expectation that the government will maintain its prudent fiscal stance, with support from economic growth of about 5% per year.

Sumber: Press Release S&P Global Ratings

Dengan demikian, investor domestik masih bisa optimis terhadap prospek **obligasi Pemerintah Indonesia yang sejak awal 2023 telah tercatat naik 6,72%Ytd dan juga 11,25%YoY.**

Risiko outflow yang dapat ditekan ini sekaligus membuka peluang bagi aset ekuitas (saham) untuk diapresiasi mengingat **valuasi IHSG masih menarik yakni PE forward 10Y 13,9x per 8 Juli 2023 (vs. rerata 10Y : 15,6x).**

Lalu, peluang apa yang bisa ditangkap dari IHSG saat ini? Adakah sektor yang menarik?

Well, pasca saham perbankan besar kompak naik signifikan bahkan ada yang mencetak *all time high*, IM Research menilai bahwa **peluang berikutnya yakni di saham lagging yang belum banyak terapresiasi, salah satunya sektor CPO.**

Tak ketinggalan, **emiten small caps** yang terkait dengan **aktivitas hiburan dan pariwisata masih sangat layak dilirik, misalnya saja PANR, DYAN hingga PJAA.**

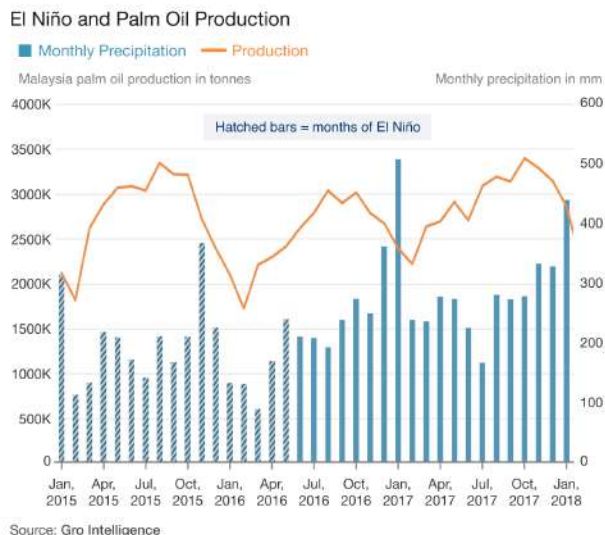
El Nino: A Blessing for CPO

“The bottom of CPO has been reached..”

Harga **minyak kelapa sawit (CPO)** sepanjang pekan kemarin mengalami kenaikan sebesar **+1,2%WoW** dan **bahkan melesat 19% jika ditarik dari bulan Juni 2023**. Pasca menyentuh titik terendah di level RM 3,194/ton pada Juni 2023, **kini harga CPO perlahan rebound dan kembali ke RM 3,830/ton**.

Penguatan bertahap ini didorong oleh **dua hal utama, antara lain :**

1. **Kekhawatiran atas kondisi cuaca buruk akibat El-Nino** alias pemanasan Suhu Muka Laut (SML) di atas batas normal sehingga mengurangi curah hujan. Melansir proyeksi dari BMKG, **fenomena El-Nino mulai terjadi di bulan Juni** dalam skala yang masih lemah dan **diestimasikan makin menguat pada bulan Juli**.



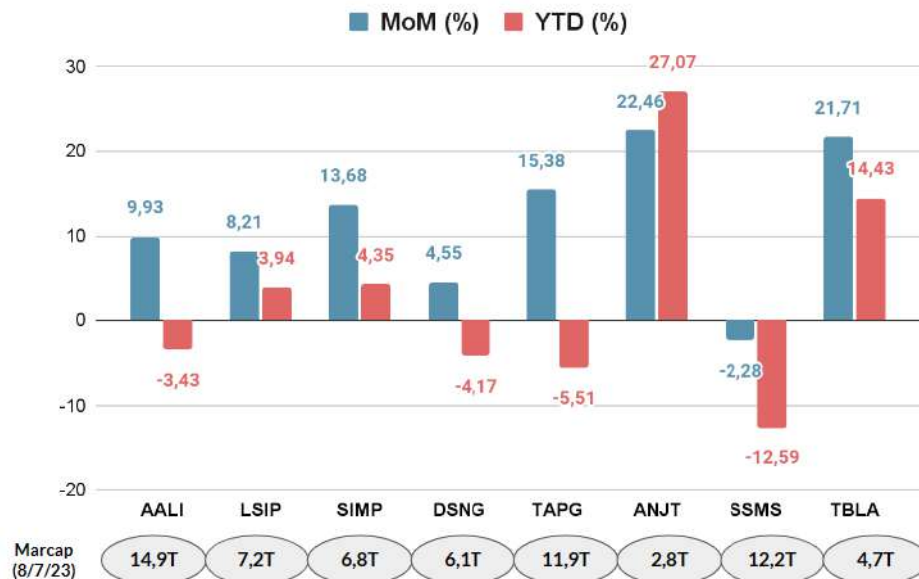
Sebagai konsekuensi, **produksi CPO akan cenderung berkurang** akibat curah hujan yang lebih rendah seperti yang terekam pada data produksi di Malaysia (negara produsen CPO terbesar kedua di dunia).

Tercatat **produksi CPO di Malaysia melemah -6,9%MoM per Juni 2023**.

2. Sementara itu, **tingkat permintaan sawit baik global (untuk India maupun China) dan domestik** (untuk keperluan pembuatan minyak biodiesel) masih terus berlanjut dengan **kecenderungan makin kuat**. Hal ini tercermin dari **tingkat impor sawit India naik 49%MoM per Juni 2023**. Ketidakseimbangan tersebut dapat mendorong **kenaikan harga CPO**.

Lantas, emiten CPO apa yang layak dilirik untuk menangkap peluang ini?

Jika diamati dari **ukuran emiten**, tercatat **AALI memiliki kapitalisasi pasar yang terbesar yakni Rp 14,9T** dan **ANJT adalah yang terkecil yakni sebesar Rp 2,8T**. Namun, jika melihat dari **reli harga saham yang terjadi sebulan terakhir, ANJT paling unggul dengan kenaikan sebesar +22,46%MoM dan +27,07%Ytd** sedangkan **SSMS yang tertinggal dengan koreksi -2,28%MoM dan -12,59%Ytd**.



Sementara itu, jika berbicara dari **segi operasional**, dua faktor penting ketika mengamati emiten CPO adalah **umur tanaman serta besaran yield** yang dihasilkan sehingga nantinya tercermin dari **profitabilitas**. Tak hanya itu, aspek likuiditas juga penting mengingat ketika emiten memiliki **kas yang ample**, maka **aktivitas peremajaan hingga perluasan lahan dapat dilakukan dengan lebih mudah**.

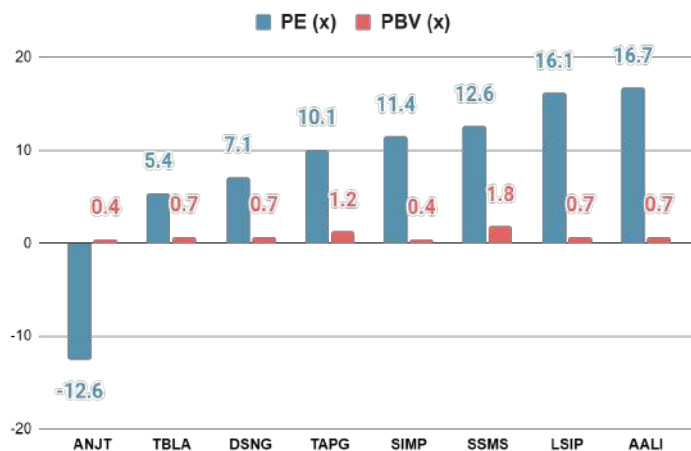
Dalam hal ini, IM Research mengambil beberapa rasio penting yakni **ROE (%)**, **NPM (%)**, **DER (x)** dan **CR (x)** dengan hasil **Top 5** sebagai berikut :

Kode Emiten	ROE (%)	NPM (%)	CR (x)	DER (x)
TAPG	23,3	15,3	1,6	0,2
SSMS	16,4	19,2	1,1	0,8

DSNG	14,7	10,3	1,1	0,6
TBLA	11,6	5,1	1,2	1,6
LSIP	7,6	12,4	7,7	0,0

Data per 8 Juli 2023

Menilik tabel tersebut, terlihat bahwa **TAPG paling unggul dari segi ROE yakni 23,3%** dan **SSMS memiliki margin laba bersih paling tebal yaitu 19,2%**. Sedangkan dari segi kesehatan keuangan, **LSIP menjadi jawara mengingat posisinya zero debt dan cash tebal**.



Last but not least, **dari segi valuasi (PE dan PBV) per 8 Juli 2023 yang terangkum dalam grafik di bawah, TBLA memiliki PE terendah yakni 5,4x.**

Sedangkan dari rasio **PBV, ANJT dan SIMP memiliki rasio nilai buku terendah yakni 0,4x.**

data per 8 Juli 2023

Jadi emiten CPO apa nih yang jadi jagoan Baginda? Apapun itu pilihan Baginda, **keep DYOR :)**

TECHNICAL CORNER



SMGR

Around bottom



Penurunan harga saham SMGR cukup dalam akibat beberapa sentiment khusus seperti oversupply & harga batubara yang tinggi yang membuat beberapa investor menjadi sedikit apatis terhadap diskon harga saham SMGR.

Pola bottoming mulai muncul pada saham SMGR dengan mencoba testing level 6,450 sebagai area resistance kuat. Risk and reward menarik saat harga saham SMGR terkoreksi ke level 6,200 (area demand). Apalagi jika SMGR bisa melanjutkan wave berikutnya.

Buy area : 6,200 – 6,250

Risk : stop loss below 5,900

Reward : resistance 6,450 – 6,600, jika tembus maka akan testing level 7,400

BUMI

Down to earth or jump to the sky?



Setelah panjang nya rentetan aksi korporasi oleh manajemen dan pemegang obligasi konversi, harga saham BUMI melandai hingga level di bawah 100. Baru setelah harga mencapai level di bawah 100, inflow mulai muncul dan harga terjaga di range 110-118.

Range sideways panjang dan break wave 1 sudah terjadi di saham BUMI. Apabila terjadi retracement di kisaran 118, peluang buyer menambah porsi adalah besar.

- Buy area** : 118 – 120
- Risk** : stop loss below 108
- Reward** : resistance 130, if break maka akan long rally testing 165

HRUM

Recall



Pola wave up HRUM menarik untuk diperhatikan karena selain dari performa perusahaan yang meningkat di Q1 2023 dikala emiten di sector batubara mulai tertekan, HRUM mampu mencatat kenaikan laba yang cukup baik.

Setelah break di level 1,500, harga saham HRUM sangat wajar terkoreksi hingga 1,520 sebelum melanjutkan rally nya hingga testing resistance di 1,800

Buy area : 1,520, buy more if drop to 1,450
Risk : stop loss below 1,380
Reward : strong resistance 1,800

MNCN

Strong bull potential



Cup and handle alert pada saham MNCN! Tanda MNCN sedang berada di level yang cukup rendah dengan target kenaikan yang cukup besar apabila pola cup and handle terkonfirmasi pada breakout area resistance 715.

- Buy area** : 670–675, or if break above 720
- Risk** : stop loss below 620
- Reward** : target cup and handle to 860 – 880

CUAN VERSE



6 009800 461091 >